HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJADESA TAHUN 2019

Ratih Ratika
Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
ratihratika1597@gmail.com

INTISARI

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Target global SDGs (*Suitainable Development Goals*) adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras yang sungguh - sungguh untuk mencapainya. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014), jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terbanyak di Kabupaten Ciamis adalah Puskesmas Rajadesa sebanyak 136 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia diwilayah kerja Puskesmas Rajadesa tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* dengan jumlah sempel sebanyak 99 orang, sampel pada penelitian ini adalah diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian: Kurang dari setengahnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (47,5%). Lebih dari setengahnya responden mengalami anemia sebanyak 56 orang (56,6%). Diketahui bahwa nilai P (0,027) lebih kecil dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Saran: Diharapkan bagi setiap keluarga ibu dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada seperti pelayanan *Antenatal Care* (ANC) sehingga apabila terjadi Anemia dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan antisipasi sebelumnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kehamilan, Anemia

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a national problem because it reflects the value of people's economic welfare. The global target SDGs (Sustainable Development Goal) is to reduce AKI to 70 per 100.000 KH. Refers to the current condition, the potential to reach the target of SDGs in reducing AKI is off track which means it needs hard work to achieve it. According to Data and Information Center of Indonesia Ministry of Health in 2014, the highest number of pregnant women who experienced anemia in Ciamis district was in the community health center of Rajadesa, 136 people. The purpose of this study is to find out the relationship between the knowledge level of pregnant women about anemia and the occurrence of anemia in the work area of Rajadesa community health center in 2019. This study implemented correlation analytic design and involved 99 samples through the sample random sampling. The findings of this study are; less than half of the respondents had less knowledge as many as 47 people (47,5%) and more than half of the respondents had anemia as many as 56 people (56,65%). It is known that the value of P (0,027) is smaller than the value of α (0,05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the occurrence of anemia. Finally, it is expected that every family of mothers can take advantage of existing health services such as Antenatal Care (ANC) so if there is anemia, precautions and anticipation can be immediately carried out.

Keywords : knowledge, pregnancy, anemia

LATAR BELAKANG

AKI di Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 berdasarkan laporan Puskesmas sebanyak 15 kasus dari 18.492 jumlah kelahiran. Berdasarkan pencapaian tersebut maka terdapat kenaikan angka dari tahun sebelumnya (tahun 2017 sebanyak 13 jiwa). Penyebab kematian ibu maternal sebanyak 20% kasus merupakan kematian ibu pada masa kehamilan, kemudian pada waktu persalinan sebanyak 27% kasus dan masa nifas 53% kasus. (Profil Kesehatan Ciamis, 2018)

Faktor-faktor penyebab tingginya AKI di Indonesia adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman (*unsafe abortion*), partus lama, infeksi dan lain-lain. Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, lebih banyak disebabkan karena perdarahan, sedangkan salah satu faktor penyebab kematian pada ibu hamil adalah anemia dalam kehamilan. di ambil dari proposal (Sofiani, Ani 2015).

Saat ini anemia yang mengganggu kehamilan menjadi masalah nasional yang harus segera di selesaikan karena akan terlihat nilai kesejahteraan ekonomi di kalangan masyarakat tersebut dan pengaruhnyapun yang besar terhadap sumber daya manusia itu sendiri. Anemia kehamilan disebut potensi bahaya bagi ibu dan anak *(potensial danger to mother and child*) oleh sebab itu anemia perlu diperhatikan secara serius dari semua pihak mulai dari pelayanan kesehatan, upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi AKI. (Manuaba, 2007). Deteksi dini semenjak awal kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Terdapat banyak faktor yang menjadi salah satu penyebab keadaan tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya jumlah AKI adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap kehamilannya.

Pengetahuan adalah salah satu pemikiran untuk memahami predisposisi yang penting terhadap perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil telah memahami pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan, maka ibu hamil kemungkinan besar akan melakukan pencegahan, untuk menghindari atau menyelesaikan masalah anemia dalam kehamilan, dan nantinya ibu hamil akan memiliki kesadaran sendiri untuk memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan, sehingga apabila terjadi anemia dalam kehamilan diantaranya minimnya pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia dalam kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terbanyak di puskesmas Rajadesa sebanyak 136 orang, faktor lain yang membuat peneliti tertarik mengambil kasus di puskesmas Rajadesa karena sebelumnya terdapat kasus ibu meninggal karena anemia dalam kehamilan.

Hasil studi lanjutan di puskesmas Rajadesa terhadap 10 orang ibu hamil yang telah di wawancara, terdapat 3 orang ibu hamil yang mengalami anemia mengatakan sudah mengetahui tentang pencegahan anemia dalam kehamilan dan 7 orang lainnya mengatakan belum mengetahui.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia diwilayah kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* yaitu penelitian yang menjelaskan atau mencoba menggali suatu hubungan antara dua variabel. (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia

dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Rajadesa tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 918 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 99 orang, tehnik pengumpulan dara menggunakan lembar kuesioner sebanyak 25 pertanyaan.iat

Adapun analisi data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat sebelumnya penulis harus terlebih dahulu memeriksa kelengkapan-kelengkapan yang mendukung hasil kuisioner, setelah itu dilakukan proses tabulasi, sehingga jumlah setiap jawaban yang ada didalam kuisioner dapat diketahui sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan menggunakan *uji Chi-Square* dengan menggunakan distribusi *p value* <0,05, perhitungan rumus tersebut dapat di ketahui dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil analisis univariat dan bivariat diperoleh hasil :

1. Analisi Univariat

a. Pengetahuan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019

Pengetahuan	f	%
Baik	16	16,2
Cukup	36	36,3
Kurang	47	47,5
Total	**99**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan diketahui hampir setengah dari jumlah responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 47 orang (47,5%) hampir setengah dari jumlah responden memiliki pengetahuan cukup tentang anemia sebanyak 36 orang (36,3%) dan sebagian kecil dari jumlah responden memiliki pengetahuan baik tentang anemia sebanyak 16 orang (16,2%).

b. Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019

Kejadian Anemia	f	%
Tidak anemia	43	43,4
Anemia	56	56,6
Total	**99**	**100**

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia diketahui sebagian besar dari jumlah responden mengalami anemia sebanyak 56 orang (56,6%) dan hampir setengah dari jumlah responden tidak mengalami anemia sebanyak 43 orang (43,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa Tahun 2019

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia				
	F	%	f	%	F	%	
Baik	10	62,5	6	37,5	**16**	**100**	**0,027**
Cukup	19	52,8	17	47,2	**36**	**100**	
Kurang	14	29,8	33	70,2	**47**	**100**	
Total	43	43,4	56	56,6	**99**	**100**	

Dari tabel 4.3 hasil analisis dari tabel silang antara pengetahuan dengan kejadian anemia didapatkan bahwa dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang diketahui sebagian kecil dari jumlah responden tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (29,8%) dan hampir setengah dari jumlah responden mengalami anemia sebanyak 33 orang (70,2%).

Dari 36 responden yang memiliki pengetahuan cukup diketahui lebih dari setengahnya responden tidak mengalami anemia sebanyak 19 orang (52,8%) dan kurang dari setengahnya responden mengalami anemia sebanyak 17 orang (47,2%).

Sedangkan 16 responden yang memiliki pengetahuan baik diketahui lebih dari setengahnya responden tidak mengalami anemia sebanyak 10 orang (62,5%) dan kurang dari setengahnya responden mengalami anemia sebanyak 6 orang (37,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square*, diketahui bahwa nilai *P* (0,027) lebih kecil dari nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia..

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan diketahui hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 47 orang (47,5%). Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia dapat berdampak pada ketidak waspadaan ibu dalam mencegah anemia, hal ini terjadi karena responden tidak tahu cara untuk menghindari anemia, seperti seharusnya mengkonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia, hal ini juga dapat diketahui pada pertanyaan pencegahan anemia didapatkan sebagian besar dari jumlah responden memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan anemia sebanyak 54 orang atau (54,5%).

Pengetahuan adalah hasil pemikiran dan penginderaan manusia, terhadap objek yang ditelilti melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pola fikir seseorang akan berubah jika indra dalam tubuh seseorang tersebut bisa menerimanya dengan baik (Notoatmodjo, 2012).

2. Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia diketahui sebagian besar dari jumlah responden mengalami anemia sebanyak 56 orang (56,6%).

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin dibawah nilai normal atau biasa di artikan dalam bahasa sehari-hari kurang darah, dan pada akhirnya kadar sel darah merah dibawah normal. (Rukiyah, Ai Yeyeh, dkk, 2010).

Anemia terjadi pada ibu hamil dikarenakan kurangnya nutrisi yang ada didalam tubuh, juga bisa disebabkan oleh penyakit kronis yang diderita oleh ibu hamil, bagi ibu hamil yang kedapatan terkena anemia akan sangat beresiko terhadap janin yang dikandungnya. Maka dari itu sangat lah penting bagi ibu hamil untuk memahami langkah ataupun cara mencegah terjadinya anemia pada waktu kehamilan. (Manuaba, 2012).

Ibu hamil mengalami anemia. Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil yaitu meningkatnya

kebutuhan zat besi ibu hamil, konsumsi makanan yang mengandung zat besi, kehilangan darah secara kronis dan penyakit infeksi. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan terjadinya bahaya pada ibu dan janin seperti abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin. (Manuaba, 2012).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rajadesa

Dari tabel 4.3 hasil analisis dari tabel silang antara pengetahuan dengan kejadian anemia dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang diketahui hampir setengah dari jumlah responden mengalami anemia sebanyak 33 orang (70,2%) dan sebagian kecil dari jumlah responden tidak mengalami anemia sebanyak 14 orang (29,8%).

Dari hasil tabel silang didapatkan dari 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hampir setengah dari jumlah responden mengalami anemia, peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup selama kehamilan. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ibu hamil dengan pengetahuan anemia yang baik akan berusaha untuk mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan ibu hamil mengenai zat besi akan berdampak pada sikap terhadap pangan dengan menerapkan informasi yang didapat dalam menyediakan makanan yang mengandung sumber zat besi untuk memenuhi kebutuhan selama kehamilan.

Pengetahuan yang kurang tentang anemia akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya, ditambah lagi jika kurangnya pemahaman dalam memilah milih makanan yang harus masuk kedalam tubuh selama hamil akan berakibat tidak baik dan kebutuhan nutrisi zat besi dan juga vitamin tidak akan mencukupi bagi kelangsungan tubuh ibu hamil dan juga janin yang dikandung. (Almatsier Sunita, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia diwilayah kerja Puskesmas Rajadesa tahun 2019. Hampir setengah dari jumlah responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 47 orang (47,5%). Sebagian besar dari jumlah responden mengalami anemia sebanyak 56 orang (56,6%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai *P* (0,027).

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Ciamis. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis 2018*. Ciamis.

Sofiani Ani. 2015. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko*.Universitas Diponegoro. Semarang: Tidak diterbitkan.

Manuaba, I.B.G., I.A Chandranita Manuaba, dan I.B.G. Fajar Manuaba. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *PromosI kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Rukiyah, Ai. Yeyeh. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)*. Jakarta: TIM.

Almatsier Sunita, 201. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi* edisi ke 9, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta